

ANALISIS TINGKAT EFISIENSI BIAYA PADA PELAKU USAHA BATU BATA MERAH DILIHAT DARI SEGI PENDAPATAN DI DESA KEMBIRITAN KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI

Bayu Sasmita Aji¹, Bambang Suyadi¹, Titin Kartini¹

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

Abstract

This study aims to examine more deeply about the analysis of the level of cost efficiency in red brick business actors in terms of revenue in the Village District Kembiritan Genteng Banyuwangi. The type of research used in this study is quantitative. Place of study is determined by purposive area, that is in Kembiritan Village of Genteng District of Banyuwangi Regency. The subjects used in this study are red brick business actors in Kembiritan Village, Genteng District, Banyuwangi Regency with the criteria of red brick business run for less than 3 years. The data in this study were obtained by document, interview and observation. The analysis used in this research is anilisis efficiency by using formula R / C that is income received divided by cost incurred. After the results obtained value of efficiency ratio, it can be known the value of the level of efficiency is low and medium. The final result of this research can be concluded that four red brick business actors in Kembiritan Village of Genteng District of Banyuwangi Regency are seen from the aspect of income can reach efficient level. The level of efficiency achieved by four red brick business actors in Kembiritan Village, Genteng District, Banyuwangi Regency is one with low efficient category with R / C ratio of 1.27 and three red brick business actors with high efficient category with value R / C ratio of 1.37, 1.38 and 1.38.

Keywords: Efficiency, Cost, Revenue, Red Brick Business Applicant

PENDAHULUAN

Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi merupakan daerah yang luas wilayahnya sebagian besar terdiri dari tanah pesawahan yang sangat baik digunakan untuk bahan baku pembuatan batu bata merah. Ketersediaan bahan baku yang melimpah menjadikan harga bahan baku dalam pembuatan batu bata merah lebih murah dibandingkan dengan jika membeli bahan baku diluar daerah karena akan menambah biaya transportasi dalam pengiriman bahan baku. Dengan tersedianya bahan baku yang melimpah dan murah menjadikan Desa Kembiritan Kecamatan Genteng banyak masyarakatnya yang menjalani pekerjaan sebagai pelaku usaha batu bata merah. Dengan banyaknya pelaku usaha yang ada biaya yang dikeluarkan setiap pelaku usaha batu bata merah satu dengan yang lainnya juga berbeda tergantung faktor modal, tenaga kerja, bahan baku dan teknologi yang akan digunakan guna menghasilkan batu bata merah serta memperoleh pendapatan.

Menurut Hanafie (2010:203-204) bahwa suatu usaha dapat dikatakan efisien dilihat dari keseimbangan biaya dan penerimaan yang dinyatakan dalam R/C (revenue and cost). Suatu usaha dapat dikatakan efisien apabila nilai rasionya sama dengan atau lebih dari satu (≥ 1). Sedangkan tingkat rasio yang masih dibawah satu (< 1) menunjukkan usaha yang dijalankan tidak efisien sehingga pelaku usaha perlu melakukan perubahan terhadap manajemen dan mempertimbangkan serta mengevaluasi faktor produksi atau input yang digunakan agar mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Masalah dalam penelitian ini adalah berapa jumlah biaya produksi yang dikeluarkan dan pendapatan yang diterima serta berapa nilai tingkat efisiensinya empat pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan pemaparan diatas maka sangat menarik dilakukan penelitian dengan judul “analisis tingkat efisiensi biaya pada pelaku usaha batu bata merah dilihat dari segi pendapatan di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mendeskripsikan tingkat efisiensi biaya dilihat dari segi pendapatan yang dilakukan pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Pertimbangan yang mendasari peneliti memilih lokasi tersebut karena Desa Kembiritan merupakan desa penghasil batu bata terbesar di Kabupaten Banyuwangi.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi dengan kriteria usaha batu bata merah yang dijalankan kurang dari 3 tahun. Dengan kriteria tersebut di Desa Kembiritan Terdapat 4 orang pelaku usaha batu bata merah.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis efisiensi dengan menggunakan rumus R/C yaitu pendapatan yang diterima dibagi dengan biaya yang dikeluarkan dengan rumus sebagai berikut:

Rumus efisiensi:

$$E = R / C$$

Keterangan:

E = Efisiensi

R = *Total Revenue* (total pendapatan),

C = *Total Cost* (total biaya)

Dalam menentukan kategori tingkat efisiensi biaya pada pelaku usaha batu bata merah menggunakan analisis data interval dengan teknik distribusi frekuensi. Berikut tahap-tahapnya:

1. mencari range atau jarak dengan rumus

$$R = N_{\max} - N_{\min}$$

Keterangan:

R = range / jarak

N_{min} = nilai terkecil

N_{max} = nilai terbesar

2. menentukan besarnya interval dengan rumus

$$I = R / K$$

Keterangan:

I = Interval

R = Range / jarak

K = Banyaknya kelas

Analisa tingkat efisiensi biaya menunjukkan seberapa tinggi nilai efisiensi yang telah dicapai oleh para pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Efisiensi Pelaku Usaha Batu Bata Merah

No	Nama Pelaku Usaha Batu Bata Merah	Total Biaya	Total Pendapatan	Efisiensi
1	Paidi	Rp. 7.718.250	Rp. 10.495.000	1,36
2	Hari	Rp. 14.980.500	Rp. 18.990.000	1,27
3	Gunawan	Rp. 6.887.750	Rp. 9.480.000	1,38
4	Bambang	Rp. 7.230.750	Rp. 9.997.500	1,38

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa empat pelaku usaha dapat dikatakan efisien karena nilai rasio yang didapat oleh empat pelaku usaha lebih dari 1.

Kategori Tingkat Efisiensi

$$\begin{aligned}
 R &= N_{\max} - N_{\min} \\
 &= 1,38 - 1,27 \\
 &= 0,11 \\
 I &= R / K \\
 &= 0,11 / 3 \\
 &= 0,035
 \end{aligned}$$

Interval	Tingkat Efisiensi	Frekuensi
1,265 – 1,30	Rendah	1
1,305 – 1,34	Sedang	0
1,345 – 1,38	Tinggi	3

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 1 pelaku usaha batu bata merah yang mencapai tingkat efisiensi yang rendah dan 3 pelaku usaha batu bata merah dapat mencapai tingkat efisiensi yang tinggi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan oleh empat pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi sudah pada tingkat yang efisien. Kondisi tersebut ditunjukkan dengan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan oleh para pelaku usaha batu bata merah lebih kecil dari pendapatan yang diperoleh. Ratio tingkat efisiensi yang diperoleh keempat pelaku usaha batu bata merah juga lebih dari 1, yang berarti sudah memenuhi syarat R/C ratio. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Hanafie (2010:203). Bahwa suatu usaha dapat dikatakan efisien dilihat dari keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diterima dinyatakan dalam R/C ratio ≥ 1 .

Ketercapaian efisiensi dapat dicapai oleh para pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi dikarenakan mereka dapat mengelola biaya produksi dengan baik. Biaya produksi ditekan sedemikian rupa agar bisa mendapatkan keuntungan yang lebih besar dan meminimalkan kerugian pada pelaku usaha batu bata merah tersebut. Keuntungan yang lebih besar dapat diperoleh apabila para pelaku usaha batu bata merah mampu mengelola faktor produksi yang ada pada usaha batu bata merah dengan baik.

Seperti halnya, jumlah tenaga kerja yang digunakan pada usaha batu bata merah dan pemilihan kualitas tanah sebagai bahan baku pembuatan batu bata merah. Akan tetapi dari empat pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi terdapat 1 pelaku usaha yang sudah mencapai efisien namun tingkat efisiennya masih dalam kategori rendah yaitu Bapak Hari. Hal yang kurang efisien dalam pengelolaan biaya oleh Bapak Hari ialah dalam penggunaan tenaga kerja.

“disini yang bekerja sebanyak 3 orang, 1 laki-laki dan 2 perempuan untuk satu kali produksi selama 45 hari...”

Dalam penggunaan tenaga kerja Bapak Hari mempekerjakan 3 orang, 2 diantaranya perempuan dan 1 laki-laki untuk kegiatan produksi batu bata merah, sedangkan produktifitas tenaga kerjanya kurang produktif dibandingkan dengan ketiga pelaku usaha lainya yang menggunakan pekerja 1 orang laki-laki mampu menghasilkan 19.000-20.000 buah batu bata selama satu kali produksi. Hal tersebut sangat kurang efisien dalam pengelolaan faktor penggunaan tenaga kerja dikarenakan di dalam usaha batu bata merah tenaga kerja laki-laki lebih produktif dibandingkan dengan tenaga kerja perempuan. Selain itu Bapak Hari dalam memilih tenaga kerja bukan dilihat dari kemampuan pekerjaanya melainkan Bapak Hari merasa kasian terhadap saudaranya sendiri dan tetangganya. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Suroto (1992:17) Penggunaan tenaga kerja harus diperhatikan karena jumlah tenaga kerja yang terlalu banyak dan tidak diimbangi produktifitas tenaga kerja akan menambah biaya yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan. Oleh karena itu tambahan biaya yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan oleh Bapak hari akan berdampak mengurangi keuntungan yang diperoleh.

Selain pengelolaan pada jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam memperoleh keuntungan yang lebih banyak, pengelolaan juga dilakukan pada pemilihan kualitas tanah sebagai bahan baku pembuatan batu bata merah. Kualitas tanah yang baik berkisar antara 1 sampai dengan 2meter dari permukaan tanah, dibawah 2 meter tanah memiliki kualitas yang kurang baik untuk pembuatan batu bata merah. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pelaku usaha batu bata merah yang ada di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

“...dalam pembelian tanah melihat dahulu kondisi tanah yang akan saya jadikan sebagai bahan baku. Saya membeli tanah yang bagian atas antara 1 sampai 2 meter, karena bagian atas sangat baik jika digunakan sebagai bahan baku pembuatan batu bata merah supaya tidak gampang pecah dan menghemat dalam pembelian abu sebagai bahan campuran pembuatan batu bata merah”. (B, 42 Tahun)

Empat pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi dapat mengelola faktor produksi dalam pemilihan tanah liat sebagai bahan baku pembuatan batu bata merah dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari segi prosentase kegagalan produk batu bata yang dihasilkan kurang dari 0,5% dalam satu kali produksi. Oleh karena itu pendapatan yang diperoleh empat pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi dapat lebih maksimal dan juga meminimalkan kerugian pada usaha batu bata merah. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Singgih Wibowo (2007:24) Pemilihan bahan baku yang tepat mempengaruhi kualitas produk yang akan dihasilkan. penggunaan bahan baku yang tidak sesuai akan mengakibatkan produk yang dihasilkan tidak maksimal.

Tingkat efisiensi yang dapat dicapai oleh empat pelaku usaha batu bata merah yang ada di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi hanya satu yang mencapai kategori efisiensi rendah yaitu 1,27 oleh Bapak Hari dan tiga diantaranya sudah mencapai tingkat efisiensi yang tinggi yaitu 1,37, 1,38 dan 1,39 yang dicapai oleh Bapak Paidi, Bapak Gunawan dan Bapak Bambang. Keempat pelaku usaha dapat mengelola faktor produksi dalam pembuatan batu bata merah cukup baik sehingga dapat memperoleh keuntungan walaupun hanya Bapak Hari yang memperoleh keuntungan yang kurang maksimal. Hal tersebut sesuai pendapat Soekartawi (2002:83) bahwa faktor produksi yang dikelola dengan baik tentunya hasil produksi yang bisa dicapai juga akan tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil akhir dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa empat pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi dilihat dari segi pendapatan dapat mencapai tingkat efisien. Tingkat efisiensi yang dicapai oleh empat pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi adalah satu dengan kategori efisien yang rendah yaitu dengan nilai rasio R/C 1,27 dan tiga pelaku usaha batu bata merah dengan kategori efisien yang tinggi yaitu dengan nilai rasio R/C 1,37, 1,38 dan 1,38.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian antara lain adalah : (1) Diharapkan para pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi dapat terus meningkatkan hasil produksinya agar mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal. (2) Diharapkan para pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi dapat memperhatikan tenaga kerja perempuan yang digunakan dalam kegiatan produksi. Karena tenaga kerja perempuan kurang efisien dalam menghasilkan produk batu bata merah dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki yang lebih produktif dalam menghasilkan produk batu bata merah. (3) Diharapkan para pelaku usaha batu bata merah di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi dapat lebih memperhatikan dalam pemilihan tanah sebagai bahan baku serta penggunaan bahan campuran dalam pembuatan batu bata merah agar menghindari adanya batu bata yang pecah lebih banyak.

DAFTAR BACAAN

- Hanafi, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: CV. Andi Offset.
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wibowo, Singgih. 2007. *Pedoman Mengelola Perusahaan Kecil*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: Universitas Indonesia.